

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di MI Uswatun Hasanah Kampung Manceri Ciguded Kabupaten Bogor

Sri Rahayu Pudjiastuti^{1*}, Devi Tresnasenjaya¹, Achmad Hery¹, Ravensca Oktora Angelica Ishak¹, Nenden Rosidawati¹.

¹Program, Magister PPKn STKIP Arrahmaniyah Depok, Indonesia

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di MI Uswatun Hasanah Kampung Manceri, Ciguded, Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literature, dengan responden para siswa, guru, Kepala Sekolah dan pengurus Yayasan MI Uswatun Hasanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Sarana sanitasi lingkungan di MI Uswatun Hasanah meliputi sarana air bersih, sarana jamban, sarana pembuangan sampah, sarana cuci tangan sebanyak 50% kategori baik dan 50% kurang baik. (2) Siswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 73% dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 27%. (3) Siswa yang memiliki sikap baik sebanyak 60% dan yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 40%. (4) Siswa yang memiliki perilaku baik sebanyak 56% dan yang memiliki perilaku kurang baik sebanyak 44%. (5) Pemahaman pihak sekolah terkait dengan peraturan kesehatan lingkungan di sekolah masih kurang, sehingga untuk kondisi fasilitas sanitasi sekolah banyak yang belum memenuhi syarat. (6) Dukungan sekolah untuk mewujudkan PHBS di sekolah masih kurang, tidak ada kebijakan untuk mewujudkan PHBS di sekolah, serta tidak ada materi PHBS dalam pembelajaran.

Kata kunci:

Partisipasi,
PHBS,
Kabupaten Bogor.

Histori:

Dikirim: 24 Januari 2022
Direvisi: 26 Februari 2022
Diterima: 26 Februari 2022
Online: 28 Februari 2022

©2022 JCV



Author(s) agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Identitas Artikel:

Pudjiastuti, S. R., Tresnasenjaya, D., Hery, A., Ishak, R.O.A., Rosidawati, N. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di MI Uswatun Hasanah Kampung Manceri Ciguded Kabupaten Bogor. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 203-214.

PENDAHULUAN

Menurut teori H. L. Blum lingkungan dan perilaku mempunyai andil yang paling besar terhadap status kesehatan yang disusul oleh perilaku. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap individu karena lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku (Notoatmodjo, 2011). Lingkungan di tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Tempat umum

^{1*}Corresponding author.

E-mail: yayu.pudjiastuti@gmail.com

yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan yaitu hotel, pasar, warung makan, kantin, sekolah, taman hiburan, tempat ibadah dan lain-lain (Chandra, 2007). Virus corona telah mengubah pandangan masyarakat terhadap terjadinya perubahan iklim. Walaupun di pihak lain virus corona telah berdampak buruk terhadap kondisi perekonomian secara global, namun ada dampak lain yang positif, yaitu bumi menjadi bersih kembali dengan himbauan untuk diam dirumah saja. (Pudjiastuti:2020)

Kesehatan dipengaruhi oleh perilaku yang menjunjung tinggi pada kebersihan (Depkes RI, 2013). Sebagian besar penyakit anak usia sekolah (6-10) ternyata berkaitan dengan PHBS di lingkungan sekolah (Lina, 2016). Anak usia sekolah yang merupakan masa rawan terkena penyakit, 40-60% anak menderita cacian dan sekitar 3% anak umur di bawah 10 tahun sudah mulai merokok. Selain itu setiap tahun sekitar 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare (Wulansari & dkk, 2015). Anak usia sekolah (6-14) tahun merupakan kelompok khusus dengan kebutuhan kesehatan khusus sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan (Nugroho, 2017). Usia tersebut merupakan usia anak sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Selain rentan terhadap masalah kesehatan, anak usia sekolah juga berada pada kondisi yang sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat (Sabri & Nurdin, 2012)

Sekolah diharapkan dapat menjadi salah satu sarana peningkatan pengetahuan dan kemampuan warga sekolah untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Peran penting yang dimiliki sekolah untuk meningkatkan pendidikan kesehatan yaitu dengan menekankan pada kesehatan fisik, nutrisi, perkembangan mental, emosi, dan sosial (Irwandi 2016). Perilaku hidup sehat pada anak dan orang tua yang masih kurang maka peran sekolah menjadi sangat penting dalam merubah dan memberikan pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Achadi & dkk, 2010). PHBS di tatanan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh PHBS di tatanan lain salah satunya sekolah. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di institusi pendidikan merupakan sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan Intitusi Pendidikan Ber-PHBS (Kemenkes RI, 2011)

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat (Proverawati & Rahmawati, 2012). Salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah yang penting bagi anak-anak adalah cuci tangan menggunakan sabun. Pentingnya membudayakan cuci tangan menggunakan sabun secara baik dan benar juga didukung oleh WHO (Sitorus & Fransisca, 2014). Cuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan penularan infeksi (Sulistyowati, 2016). Kesadaran pentingnya PHBS masih rendah, masih belum optimalnya sarana untuk menunjang program PHBS dan nutrisi baik sarana fisik seperti cuci tangan pakai sabun maupun kegiatan penunjang seperti UKS (Wulansari & dkk., 2015).

Facilitas sanitasi yang kurang juga dapat mempengaruhi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah (Kemendikbud, 2017). Keputusan Menteri

Kesehatan Nomor 1429 tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, fasilitas sanitasi lingkungan di sekolah meliputi penyediaan air bersih, toilet, sarana pembuangan air limbah, dan sarana pembuangan sampah. Fasilitas sanitasi sekolah ini harus memenuhi syarat kesehatan yang telah ditentukan agar dapat mendukung penyelenggaraan kesehatan lingkungan di sekolah dan mencegah penularan penyakit dalam lingkungan sekolah. Jenjang pendidikan sekolah dasar memiliki akses sanitasi dasar paling rendah. Akses jamban sekolah dasar, sebanyak 12,19% tidak memiliki jamban. Sekitar 34,9% SD tidak memiliki sarana cuci tangan (Kemendikbud, 2017). Sanitasi lingkungan merupakan faktor pendukung dalam mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat siswa. Pada penelitian Sari (2011) yaitu ada hubungan antara sarana prasarana dengan PHBS di sekolah dengan *p-value* 0,038.

Hasil kajian dari Pudjiastuti, SR yang menjelaskan bahwa program peduli lingkungan dapat terwujud dengan baik jika didukung oleh empat elemen dasar yaitu; kebijakan lembaga yang berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan. Program peduli lingkungan itu pada hakikatnya adalah pembentukan sikap dan perilaku yang pro lingkungan hidup, termasuk pengelolaan sampah yang menerapkan prinsip 3R (*reuse, reduce, recycle*) menggunakan kembali barang-barang, mengurangi konsumtif pada barang-barang, dan mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi. Masalah pokok lingkungan hidup pada dasarnya adalah masalah yang dihadapi manusia sendiri, karena sesungguhnya alam fikiran manusialah yang menyadari keberadaan alam semesta.

Berdasarkan studi pendahuluan sanitasi lingkungan di MI Uswatun Hasanah didapatkan hasil terkait sanitasi sekolah. Untuk penyediaan air bersih tercukupi, sekolah menggunakan sumur akan tetapi jarak sumber air dengan sumber pencemar tidak mencapai 10 meter seperti septic tank dan atau tempat pengumpulan sampah. Kondisi toilet siswa kurang bersih dan lubang penghawaan yang kecil sehingga toilet kurang terang dan bau. Saluran pembuangan air limbah dari kantin tidak kedap air dan tidak tertutup. Tempat pembuangan sampah tidak tertutup sedangkan tempat pengumpulan sampah kondisi sampah berserakan dan tidak dikelola. Tidak terdapat sarana cuci tangan.

Studi pendahuluan dilakukan pada 18 siswa kelas V di MI Uswatun Hasanah terkait PHBS dengan indikator siswa selalu melakukan cuci tangan pada saat jajan sebanyak 2 siswa, 10 siswa selalu cuci tangan dengan air mengalir, 2 siswa sering cuci tangan dengan sabun. Untuk perilaku penggunaan jamban terdiri dari 6 siswa kadang-kadang buang air kecil sembarangan, 10 siswa kadang tidak menyiram jamban dengan bersih setelah buang air kecil. Sedangkan perilaku membuang sampah yaitu 5 siswa selalu membuang sampah pada tempatnya, 12 siswa kadang-kadang membuang sampah sembarangan apabila tempat sampah jauh. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Meningkatkan Partisipasi siswa dalam PHBS di MI Uswatun Hasanah". Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran terkait kondisi sanitasi lingkungan dan PHBS di MI Uswatun Hasanah. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh data yang komprehensif, valid, reliable, dan obyektif terkait sanitasi lingkungan dan PHBS di MI Uswatun Hasanah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di MI Uswatun Hasanah Kampung Munceuri RT 02 RW 03 Desa Banyu Asih Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pudjiastuti (2019) menjelaskan bahwa metode deskriptif bermaksud menggambarkan secara sistematis, akurat dan menyeluruh mengenai fakta, terhadap fenomena PHBS siswa MI Uswatun Hasanah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 sampai 28 Maret 2021. Spesifikasi desain penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan aspek-aspek sanitasi lingkungan serta PHBS di lingkungan MI Uswatun Hasanah Kampung Manceri, Ciguded Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilengkapi kajian kualitatif yang digunakan untuk menguji, memperdalam, dan memperluas dalam menganalisis data, sehingga diperoleh data yang komprehensif, valid, reliable, dan obyektif. Informan pada penelitian ini diperoleh dari data primer yang dipilih madrasah yang memenuhi kriteria pada penelitian ini yaitu MI Uswatun Hasanah, madrasah dengan tingkat sanitasi lingkungan kurang baik. Responden atau informan utama dalam penelitian ini yaitu : (1) Petugas Kebersihan selaku yang menjaga lingkungan sekolah (2) Guru yang turun kelapangan untuk mendampingi siswa menyangkut bidang sanitasi lingkungan dan PHBS.

Responden atau informan triangulasi dalam penelitian ini adalah : (1) Kepala Sekolah terkait dengan gambaran sanitasi lingkungan dan PHBS (2) Pengurus Yayasan yang sekaligus sekretaris Desa Kampung Manceri yang berkaitan dengan program inspeksi sanitasi lingkungan dan PHBS sekolah. Pada penelitian ini untuk penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan *purposive sampling* berdasarkan yang berperan dan yang paling tahu terkait gambaran sanitasi lingkungan dan PHBS siswa. Tujuan adanya informan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (SR Pudjiastuti & Rumiati, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian yang disajikan peneliti mengenai partisipasi siswa dalam PHBS di MI Uswatun Hasanah :

1. Strategi Meningkatkan Partisipasi siswa dalam PHBS.

Strategi meningkatkan partisipasi siswa dalam PHBS merupakan suatu perpaduan antara perencanaan partisipasi siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu untuk mempengaruhi sikap, mengubah pendapat serta perilaku siswa untuk lebih peduli dan menjaga kebersihan lingkungan. Aspek-aspek dari partisipasi siswa dalam PHBS :

a. Mengubah sikap, pendapat dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan

Mengubah sikap siswa yang di maksud yaitu guru mempunyai cara sendiri untuk meningkatkan partisipasi dalam PHBS, dan mengubah perilaku siswa yang sebagian kecil tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan

agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Mengubah pendapat siswa yang sebagian kecil berpendapat bahwa dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah tugas pihak kebersihan dan siswa tidak perlu terlalu ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan. Partisipasi siswa disini sangat diperlukan untuk mengubah pendapat siswa bahwa dalam menjaga kebersihan itu adalah tugas semua orang atau siswa bukan hanya tugas pihak kebersihan saja.

Mengubah perilaku yang di maksud adalah bahwa sebagian kecil siswa masih sering membuang sampah sembarangan, peran guru di sini sangat di perlukan untuk memberitahu dan mengubah perilaku siswa agar tidak lagi membuang sampah sembarangan karena dalam menjaga kebersihan tugas semua orang. Warga sekolah yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan mengatakan bahwa untuk menjaga kebersihan itu sendiri sudah ada petugas nya, peran guru sangat diperlukan untuk menjelaskan bahwa dalam menjaga kebersihan bukan hanya tugas pihak kebersihan saja melainkan tugas semua orang dalam hal ini warga sekolah.

Cara yang di lakukan guru untuk mengubah sebagian kecil siswa yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan yaitu, langsung memberikan penjelasan bahwa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah adalah tugas semua warga sekolah. Dalam mengubah sikap, pendapat dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan dibutuhkan peran guru dan seluruh warga sekolah agar lebih peduli dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan adanya himbauan ini dapat membuat siswa yang sebelumnya tidak terlalu peduli terhadap kebersihan lingkungan menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia .yang di maksud kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehinga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah dan penyakit lainnya. Adapun beberapa pendapat siswa MI Uswatun Hasanah bahwa dalam menjaga kebersihan itu ialah tugas semua orang termasuk siswa sebagai warga sekolah. Siswa sangat setuju dan mendukung program sekolah jika mengadakan kegiatan gotong royong dan seluruh warga sekolah turut partisipasi dalam kegiatan tersebut.

Isi pesan komunikasi persuasif yang di lakukan oleh pengurus Yayasan dan Kepala sekolah yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa dengan mengajak siswa untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan yang di lakukan sekolah dengan cara mengadakan gotong royong ataupun kerja bakti untuk membersihkan lingkungan yang dilakukan pada setiap hari Sabtu mulai dari pukul 08.00 sampai dengan selesai, dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan yang kotor itu sangat tidak baik bagi kesehatan, dan dengan memberikan pemahaman serta ajakan kepada siswa tentang bahayanya tinggal dilingkungan yang kotor karena berdampak pada kesehatan.

Tabel 1

Hasil Wawancara mengubah sikap, pendapat dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan oleh Pengurus Yayasan sekaligus Sekretaris Desa Banyu Asih

No	Subyek	Hasil Wawancara
1	Uci Wesa, (Pengurus Yayasan sekaligus Sekretaris Desa Banyu Asih)	“Kami memiliki strategi tersendiri untuk membuat siswa turut serta berpartisipasi yaitu dengan cara mengadakan gotong royong ataupun kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah yang dilakukan pada setiap hari Sabtu mulai dari pukul 08.00 sampai dengan selesai. Karena siswa jika tidak digerakkan pasti ada saja yang tidak ikut melaksanakan kegiatan gotong royong.”
2	Uci Wesa, (Pengurus Yayasan sekaligus Sekretaris Desa Banyu Asih)	“Dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan yang kotor itu sangat tidak baik bagi kesehatan. Karena akan berdampak pada timbulnya berbagai macam penyakit diantaranya demam berdarah. Gigitan nyamuk sering diremehkan, karena nyamuk dianggap hewan kecil yang hanya membuat kulit bentol dan gatal, namun pada kenyataannya gigitan nyamuk dapat menimbulkan penyakit demam berdarah. Siswa tentunya takut terkena berbagai macam penyakit tersebut, sehingga mereka mau mengubah pendapat mereka untuk lebih peduli berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan”
3	Uci Wesa, (Pengurus Yayasan sekaligus Sekretaris Desa Banyu Asih)	“Seperti yang telah saya katakan sebelumnya, yaitu dengan memberikan pemahaman serta ajakan kepada siswa tentang bahayanya tinggal dilingkungan yang kotor karena berdampak pada kesehatan. Kita mengajak mereka untuk membersihkan lingkungan sekitar sekolah dan rumah mereka karena jika kita tinggal dilingkungan yang bersih tentu banyak keuntungan yang akan kita dapatkan. Hidup sehat dan terbebas dari berbagai macam penyakit serta kita akan merasa nyaman jika lingkungan yang kita tempti itu bersih.”

(Sumber : Hasil Wawancara dengan Bpk Uci Wesa, (Pengurus Yayasan sekaligus Sekretaris Desa Banyu Asih))

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwasannya MI Uswatun Hasanah memiliki peranan penting dalam mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dengan adanya strategi yang dilakukan oleh pengurus Yayasan dapat membuat siswa ikut serta secara langsung untuk membersihkan lingkungan dan menyadari betapa pentingnya lingkungan yang bersih bagi kesehatan. Beberapa strategi yang dilakukan Yayasan tercakup dalam kegiatan sebagai berikut :(1) Memberikan pemahaman kepada siswa MI Uswatun Hasanah dengan mengadakan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. (2) Gotong royong Sabtu bersih bersama seluruh warga MI Uswatun Hasanah. (3) Senam kesehatan jasmani bersama para guru.

Dengan beberapa strategi yang dilakukan MI Uswatun Hasanah membuat siswa untuk ikut serta dalam kegiatan yang diadakan dapat mengubah sikap siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar serta dapat mengubah pendapat dan perilaku siswa untuk lebih menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan untuk menghindari berbagai macam dampak yang ditimbulkan akibat lingkungan yang tidak bersih dan terjaga.

2.Partisipasi Siswa dalam Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan di MI Uswatun Hasanah

Dengan adanya Strategi Komunikasi yang diberikan oleh pengurus Yayasan yang kebetulan juga selaku sekretaris Desa di Kampung Manceri, Ciguded Kabupaten Bogor dan juga Kepala Sekolah MI Uswatun Hasanah Bapak Citra S.Pd.I, kepada siswa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di MI Uswatun Hasanah sangat membantu dalam menyadarkan siswa betapa pentingnya dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sehingga dibutuhkan partisipasi siswa dalam menjaga lingkungan. Setelah adanya Strategi Komunikasi yang diberikan oleh pengurus Yayasan dan juga Kepala Sekolah MI Uswatun Hasanah, dibawah ini beberapa aspek partisipasi siswa dalam Menjaga Kebersihan dan kesehatan Lingkungan MI Uswatun Hasanah sebagai berikut :

a. Turut serta dalam menggali masalah

Dalam hal ini partisipasi siswa MI Uswatun Hasanah dibutuhkan dalam menggali masalah terhadap permasalahan kebersihan dan kesehatan lingkungan yang mana mencari tahu penyebab dari para siswa yang membuang sampah sembarangan sehingga dapat ditemukannya solusi dari permasalahan tersebut.

Tabel 2
Hasil Wawancara Turut serta dalam menggali masalah

No	Informan	Hasil Wawancara
1	Darwis	“Saya membuang sampah sembarangan jika ditempat tersebut tidak tersedia kotak sampah, karena tak mungkin saya tetap memegang

		sampah tersebut kemanapun.”
2	Syamsiah	“Saya selalu membuang sampah pada tempatnya, jika ditempat tersebut tidak ada kotak sampah saya akan menunda untuk membuangnya sampai ditemukan kotak sampah”
3	Sandi	“Kalau saya sih biasa membuang sampah ditumpukan sampah karena berarti bukan saya sendiri yang membuang sampah disitu karena ada yang telah membuang sampah ditempat tersebut sebelum saya.”
4	Suryani	“Saya biasanya membuang sampah pada kotak sampah karena jika tidak buang sembarangan takutnya nanti ada yang menegur”.
5	Iwan	“Saya terkadang bingung mau membuang sampah jika tidak ada kotak sampah yang disediakan sehingga terpaksa saya membuang dipinggir jalan”

(Sumber : Hasil Wawancara dengan siswa MI Uswatun Hasanah)

Pada hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasannya siswa MI Uswatun Hasanah menyatakan alasan mereka membuang sampah sembarangan dikarenakan kurangnya ketersediaan kotak sampah di lingkungan sekolah sehingga perlu diperbanyak kotak sampah di lingkungan tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa siswa MI Uswatun Hasanah dibutuhkan dalam menggali permasalahan PHBS yang mana mencari tahu penyebab dari siswa yang membuang sampah sembarangan sehingga dapat ditemukannya solusi dari permasalahan tersebut. Dalam hal ini merujuk pada solusi disediakannya banyak kotak sampah agar siswa tidak lagi membuang sampah sembarangan serta harus berawal dari diri sendiri untuk memulai tidak membuang sampah sembarangan karena dengan membuang sampah sembarangan dapat membuat lingkungan menjadi tercemar dan menimbulkan berbagai dampak buruk lainnya.

Siswa MI Uswatun Hasanah turut serta membuat keputusan dalam menjaga kebersihan lingkungan terdapat berbagai macam pendapat yang dikemukakan dari masing-masing responden. Yang mana pada beberapa pendapat siswa tersebut menyatakan bahwa kebersihan lingkungan itu berawal dari diri sendiri untuk tidak membuang sampah sembarangan karena dengan membuang sampah sembarangan akan menimbulkan berbagai macam dampak yang negatif bagi lingkungan serta dengan ikut berpartisipasi dalam gotong-royong karena beramai-ramai akan lebih semangat dalam membersihkan lingkungan yang mana lingkungan halaman sekolah juga harus dibersihkan karena akan menimbulkan rasa nyaman jika lingkungan tempat sekolah kita bersih.

Siswa MI Uswatun Hasanah ikut serta memecahkan masalah dalam menjaga kebersihan lingkungan memiliki solusi atau pendapat yang berbeda-beda dari

masing-masing responden. Beberapa responden memberikan solusi untuk memecahkan masalah kebersihan lingkungan yaitu meletakkan atau membuang sampah sesuai dengan kriteria sampah tersebut organik atau anorganik, untuk mencegah banjir yang sering terjadi setiap hujan deras kita tidak boleh membuang sampah sembarangan keselokan atau tempat limbah pembuangan air, membersihkan selokan air akan mencegah penyumbatan aliran air sehingga meminimalisir banjir saat hujan deras dan sampah yang menumpuk harus dibuang pada tempat penampungan sampah serta membersihkan atau menguras kolam atau bak air agar tidak terkena penyakit demam berdarah.

Selanjutnya Strategi PHBS untuk Meningkatkan Partisipasi siswa dalam Menjaga Kebersihan dan kesehatan Lingkungan Di MI Uswatun Hasanah sebagai berikut :



Gambar 1: Membagikan masker dalam rangka menjaga kesehatan

Tujuan dari strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan partisipasi siswa tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan di MI Uswatun Hasanah yaitu untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan oleh Kepala Sekolah dan pengurus Yayasan yang sekaligus selaku Sekretaris Desa Kampung Manceri, Ciguded Kabupaten Bogor. untuk membuat siswa untuk ikut serta berpartisipasi Kepala Sekolah memiliki strategi tersendiri yaitu dengan cara mengadakan gotong royong ataupun kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah yang dilakukan pada setiap hari Sabtu mulai dari pukul 08.00 sampai dengan selesai. Karena jika para siswa tidak dihimbau pasti ada saja yang tidak ikut melaksanakan kegiatan gotong royong. Dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan yang kotor itu sangat tidak baik bagi kesehatan. Karena akan berdampak pada timbulnya berbagai macam penyakit diantaranya demam berdarah. Serta dengan memberikan pemahaman serta ajakan kepada siswa tentang bahayanya tinggal dilingkungan yang kotor karena berdampak pada kesehatan.



Gambar 2: Demo mencuci tangan

Beberapa strategi yang dilakukan Kepala Sekolah antara lain sosialisasi tentang PHBS, kegiatan gotong royong, senam kesehatan jasmani. Dengan beberapa strategi yang dilakukan tersebut membuat siswa mau ikut serta dalam kegiatan yang diadakan dan dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar serta dapat mengubah pendapat dan perilaku siswa untuk lebih menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan untuk menghindari berbagai macam dampak yang ditimbulkan akibat lingkungan yang tidak bersih dan tidak terjaga.

Kepala Sekolah mampu memberikan pemahaman kepada siswa MI Uswatun Hasanah sesuai dengan situasi dan kondisi siswa tersebut agar komunikasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa. Kepala MI Uswatun Hasanah dapat menyampaikan dengan baik poin-poin penting yang ingin disampaikan kepada siswa dan dapat tersampaikan dengan baik sehingga siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah. Dalam berkomunikasi dengan siswa melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara mengayominya sehingga menimbulkan kesadaran dari dalam diri siswa tersebut. Serta dalam menyampaikan hal-hal atau poin-poin penting yang sesuai dengan upaya agar siswa mau menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan tersebut berdasarkan kesadaran dirinya tidak dengan paksaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain : (1) Sarana sanitasi lingkungan di MI Uswatun Hasanah meliputi sarana air bersih, sarana jamban, sarana pembuangan sampah, sarana cuci tangan sebanyak 50% kategori baik dan 50% kurang baik . (2) Siswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 73% dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 27% . (3) Siswa yang memiliki sikap baik sebanyak 60% dan yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 40% (4) Siswa yang memiliki perilaku baik sebanyak 56% dan yang memiliki perilaku kurang baik sebanyak 44%. (5) Pemahaman pihak sekolah terkait dengan peraturan kesehatan lingkungan di sekolah masih kurang, sehingga untuk kondisi fasilitas sanitasi sekolah banyak yang belum memenuhi syarat. (6) Dukungan sekolah untuk mewujudkan PHBS di sekolah masih kurang, tidak ada kebijakan untuk mewujudkan PHBS di sekolah, serta tidak ada materi PHBS dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Achadi, E., & dkk. (2010). Sekolah Dasar Pintu Masuk Perbaikan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Gizi Seimbang Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 5(1), 42–48.
- Chandra, B. (2007). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Depkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Kemendikbud. (2017). *Profil sanitasi sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemenkes RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lina, H. P. (2016). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji. *Jurnal Promkes*, 4(1), 92–103.

- Nugroho, A. W. (2017). *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Klaten* (Skripsi). Klaten: Universitas Widya Dharma.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)* (Yogyakarta). Nuha.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu, (2019), *Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu, (2020), *Etika Lingkungan*, Depok; Gemala.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu, Herinto Sidik Iriansyah, Yuliwati (2021), "Program Eco-Pesantren Sebagai Model Pendidikan Lingkungan Hidup" *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, Volume1(1) 29-37.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu, Sopian, Nestiyanto Hadi, *The Effect of Corona Virus on The Global Climate*, JhSS Journal of Humanities and Social Studies, e-ISSN:2598-120X | p-ISSN:2598-117X. Sinta-3. Vol. 4, issue 2. Pages 130-136. 2020.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu, *Improving Student (santri) care for the living environment in Nurul Huda Islamic Boerding School, Depok*. JhSS Journal of Humanities and Social Studies, e-ISSN:2598-120X | p-ISSN:2598-117X. Sinta-3. Vol. 4, issue 1. Pages 01-04. 2020.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu, Sri Rumiati. *Development of the PKn Learning Attitude Assesment Model in Foreign Political Culture and Results of PKn Learning from Students of Depok City Vocational School (SMK Semesta Cimanggis)*. JhSS Journal of Humanities and Social Studies, e-ISSN:2598-120X | p-ISSN:2598-117X. Sinta-3. Vol. 3, No.1. 2019.
- Sabri, R., & Nurdin, Y. (2012). Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SDN 13 Seberang Padang Utara. *Ners Jurnal Keperawatan*, 8(2), 196–201.
- Sari, G. M. (2011). Gambaran Sanitasi Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *Unej*.
- Sitorus, N., & Fransisca, L. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SD Negeri 157 Kota Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 2(14).
- Sulistiyowati, D. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Infeksi Nosokomial (Inos) dengan Perilaku Pencegahan Inos di Ruang Bedah RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Keperawatan Global*, 1(1), 31–35.
- Wulansari, R. D., Nurhayati, A., & Rahmawati, Y. (2015). Pengetahuan Guru Sekolah Dasar tentang PHBS *Media Pendidikan. Gizi Dan Kuliner*, 4(1), 56–66.